

**KESULITAN-KESULITAN KHUSUS DALAM PEMAHAMAN BACAAN  
BAHASA INGGRIS DI KALANGAN PEMBELAJAR LANJUT INDONESIA  
(TYPICAL READING COMPREHENSION PROBLEMS AMONG INDONESIAN  
ADVANCED LEARNERS)**

oleh **A.Ghani Johan**  
**FBS Universitas Negeri Yogyakarta**

**Abstract**

Every learner or group of learners at a certain stage of learning may have certain difficulties of their own; so is the case with students undertaking English reading comprehension. There are reading skills presenting reading difficulties to Indonesian learners. Some of them can be overcome at early stages of their learning; some others remain inherent problems throughout their study. Teachers frequently assume that everything they previously presented to their students has been understood and put into practice by their students. The fact is that it is not always the case. It often turns out that the learners are still not yet able to apply the knowledge that has been taught or the reading skills that has been developed. This happens because of incomplete understanding or lack of practice or due to the complexity of the language features being studied. On the basis of the writer's observation and experience in teaching reading comprehension and translation, the writer opines that there are some language features and constructions in English which present typical problems even to such Indonesian advanced learners as students at the English Language Education Department, Faculty of Languages and Arts, State University of Yogyakarta, in their fourth to eighth semesters. Those language features and constructions are, among others, noun phrases, free adjuncts or participial phrases, the formal *it*, the pronouns *that* and *those*, clues to subject-predicate identification, various word functions and meanings (included in word identification), signals for reading between the lines, and discourse markers.

Keywords: typical reading problems, reading skills

**A. PENDAHULUAN**

Pengajar sering berasumsi bahwa apa-apa yang telah diberikan kepada murid pada tingkat sebelumnya telah dipahami dan terealisasi oleh siswa dalam pembelajaran berikutnya sehingga merasa tidak perlu lagi mengecek-ulang bagaimana kemampuan siswa sebenarnya. Pada kenyataannya asumsi tersebut dalam pengajaran tidak selalu demikian. Masih sering ditemukan hal-hal yang telah dibicarakan dan dilatihkan sebelumnya tetapi masih belum dapat diterapkan oleh siswa

sepenuhnya dalam konteks pembelajaran yang dijumpai pada tingkat selanjutnya. Hal ini terjadi mungkin karena pemahaman dan latihan yang kurang atau memang karena kompleksitas materi yang dipelajari. Dalam hal *reading comprehension* juga terjadi hal-hal yang demikian. Siswa dapat memahami arti frasa benda *a seriously sick person*, tetapi mereka mengalami kesulitan mengartikan *the architecturally ambitious cliff dwellings* ; demikian pula kalimat *It was this issue that caused conflicts among the participants in the*

*conference* dapat mereka pahami artinya, tetapi mereka mengalami kesulitan memahami kalimat *It is variations in details rather than in fundamental patterns that has been important in the adaptation of birds to many kinds of ecosystems* walau dengan bantuan kamus sekalipun. Ini menunjukkan bahwa ada konstruksi-konstruksi khusus yang potensial merupakan kesulitan bagi pebelajar Indonesia dalam memahami teks bahasa Inggris.

Tulisan ini dimaksudkan untuk mengemukakan bentuk-bentuk bahasa dan aspek apa yang merupakan masalah bagi pembelajar Indonesia dalam pemahaman teks bahasa Inggris. Data yang dipresentasikan didapat dari hasil-hasil tes dan latihan tertulis maupun lisan dari mahasiswa semester 4 – 8 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris selama penulis mengajar *Reading* dan *Translation*.

Kajian ini mengacu pada teori membaca yaitu *skills theory* yang beranggapan bahwa kemampuan membaca pemahaman itu (*reading comprehension ability*) terdiri dari sejumlah keterampilan membaca yang saling berkaitan (*interrelated reading skills*) (Grellet, 1983; Nuttal, 1989). Kajian ini juga mengacu pada isu-isu dalam *Contrastive Analysis*, yang pada dasarnya menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan belajar bahasa muncul bilamana munculnya perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa target (Sajavaara, 1981). Namun dengan menyadari adanya perbedaan dan kemungkinan

timbulnya kesulitan bagi pebelajar, pengajar dapat menemukan strategi-strategi pembelajaran tertentu untuk keberhasilan pengajarannya (James, 1994).

## B. KESULITAN-KESULITAN KHUSUS DALAM MEMBACA PEMAHAMAN

Kesulitan-kesulitan khusus dalam membaca pemahaman yang dialami oleh pebelajar lanjut Indonesia meliputi kesulitan gramatikal, leksikal, pemahaman makna kalimat, penanda wacana, dan tanda baca.

### 1. Kesulitan Gramatikal

Kesulitan gramatikal meliputi kesulitan mengidentifikasi bentuk dan makna frasa kata benda, menentukan subjek-predikat kalimat, pola-pola kata kerja (*verb patterns*), participial phrases, dan *formal It*.

#### a. Frasa Kata Benda (Noun Phrases)

Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia mempunyai struktur frasa kata benda yang berbeda. Bahasa Indonesia pada dasarnya mempunyai susunan D-M (Diterangkan-Menerangkan) sedangkan bahasa Inggris M-D (Menerangkan-Diterangkan). Adanya perbedaan antara bahasa ibu (*mother tongue*) dengan bahasa target (*target language*) inilah, menurut teori analisis kontrastif, merupakan salah satu penyebab masalah atau kesulitan bagi pebelajar bahasa asing atau bahasa kedua.

### Pola Dasar Frasa Kata Benda dalam bahasa Inggris

[Pre Qualifier + Headword + Post Qualifier]

*determiner*

(*adverb*) *adjective*

(*adverb*) *verb+ing*

(*adverb*) *verb 3*

*noun*

*prepositional phrase*

*verb+ing*

*verb 3*

*to infinitive*

*adjective*

*adverb particle*

*numbers*

*noun phrase*

*relative/adjective clause* (Hewings, 1999)

Adapun frasa kata benda tertentu yang biasanya merupakan kesulitan bagi pembelajar Indonesia adalah frasa kata benda dengan berpola sebagai berikut:

1) [det + adv-adj + noun + **H**]

Contoh: *the architecturally ambitious cliff dwellings*

Disalah-artikan: 'arsitek rumah batu yang ambisius'

Kemungkinan penyebab kesalahan:

- salah menentukan headword
- salah mengartikan kombinasi adverb + adjective (*architecturally ambitious*)
- keterbatasan makna kata 'ambitious'

Alternatif arti yang seharusnya: 'rumah batu (karang) yang arsitekturnya mengagumkan'

2. [det + verb-ing + adj + **H** + prep.phrase]

Contoh: *a daring, dynamic innovator in dance*

Disalah-artikan: 'seorang pemberani, inovator tari yang dinamis'

Kemungkinan penyebab kesalahan:

- kurang memahami fungsi koma yang bisa bermakna 'dan'
- kesalahan menentukan headword ('daring' dianggap kata benda inti)

3) [verb-ing + **H** + verb 3]

Contoh: *winding paths, ladders, and steps cut into the stone*

Disalah-artikan: 'mengitari jalan setapak, tangga dan langkah memotong batu'

Kemungkinan penyebab kesalahan:

- tidak dapat menentukan headword: *paths, ladders and steps*
- kurang memahami tanda baca: -----, -----, and -----
- tidak mengenal bentuk dan fungsi kata kerja *cut* sebagai V3 *post qualifier* yang bermakna 'yang dipahatkan'
- fungsi verb-ing 'winding' sebagai *adjective* untuk ketiga kata benda berikutnya

4) [adj, + adv-adj + **H** + prep.phrase]

Contoh : *The causes of behavior are deep-seated, usually unconscious forces within individuals.*

Disalah-artikan: 'terletak di dalam, biasanya kekuatan yang tidak disadari dalam individu'

Kemungkinan penyebab kesalahan:

- tidak dapat mengidentifikasi bentuk Complement setelah *to be* 'are' yang merupakan sebuah frasa benda dengan pola [adj,+ adv-adj + **H** + prep.phrase]
- kurang memahami fungsi koma yang bermakna 'dan' (*and*)
- tidak melihat kata 'forces' sebagai headword dari frasa benda tersebut

**b. Subject-Predicate Construction**

Bangun bahasa yang dapat menduduki posisi subjek dan predikat dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

SUBJEK	PREDIKAT
Kata ganti (pronouns)	is, am, are , was, were
Kata benda (nouns)	will, can, may, must, would, etc
Frasa kata benda (noun phrase)	have, has, had
Gerund	V1 (s)
To infinitive	V2
Noun clause	

Pebelajar sering salah dalam menentukan subjek dan predikat suatu kalimat karena kurang mengetahui bangun-bangun bahasa Inggris apa saja yang dapat menduduki fungsi subjek dan predikat tersebut. Contoh:

- 1) *The passengers board aircraft parked next to the terminal.*

Disalah-artikan: '*Penumpang pesawat memarkir dekat terminal*'.

Kemungkinan penyebab kesalahan:

- a) kata kerja *parked* dianggap sebagai predikat
  - b) luput melihat frasa kata benda *aircraft parked next to the terminal* yang berpola [H+v3]
  - c) keterbatasan kosa kata: *board* hanya diketahui sebagai kata benda, tidak sebagai kata kerja yang berfungsi sebagai predikat; dan kata *aircraft* yang mempunyai bentuk singular dan plural yang sama
  - d) bahwa setelah *The passengers* (plural Subjek) harus ada predikat: *be, modal auxiliary, have, V1* atau *V2*)
- 2) *The spread of weeds eliminates grazing areas and accounts for one-third of all crop loss.*

Disalah-artikan: '*Penyebaran rumput mengurangi lahan gembala dan catatan untuk sepertiga kerugian hasil bumi*'.

Kemungkinan penyebab kesalahan:

Luput melihat kata '*accounts*' sebagai kata kerja yang berfungsi sebagai predikat ke 2 dalam bentuk paralel dengan predikat 1 *eliminates* yang ditandai oleh kata penghubung *and*.

- 3) *Winding paths, ladders, and steps cut into the stone led from the valley below to the ledges on which the villages stood.*

Disalah-artikan karena:

- a) tidak bisa menentukan S - P kalimat tersebut, mengira *cut* sebagai predikat, yang seharusnya '*led*'

- b) tidak bisa melihat frasa benda *winding paths, ladders, and steps cut into the stone* dengan pola [verb-ing + H1,H2,and H3 + v3] yang berfungsi sebagai subjek kalimat

### c. Pola Kata Kerja (Verb Patterns)

Untuk memahami suatu kalimat bahasa Inggris tidak cukup bila hanya mempelajari unsur-unsur dasar dan *tenses*-nya. Satu hal yang kadang-kadang terlupakan adalah pola kalimat yang ditentukan oleh penggunaan kata-kata kerja tertentu. Misalnya setelah kata kerja *plan* kata kata kerja berikutnya harus dalam bentuk *to infinitive* ( *The government plans to establish a nuclear reactor*. Contoh lain, setelah kata kerja *let* yang diikuti objek, kata kerja berikutnya harus dalam bentuk *infinitive* (*The hijackers let the women and children leave the plane*) (Hornby, 1974).

Pola-pola kata kerja, yang menentukan struktur kalimat, yang biasanya menimbulkan kesulitan bagi pebelajar Indonesia adalah:

1. S - V - O - infinitive.
2. S - V - O - V3
3. S - V - O1 - O2

Contoh:

- 1) *A manager has to make the people who are responsible for performing individual jobs form teams.*

Pebelajar sering salah mengartikan bagian kalimat *form teams* karena kehilangan jejak bahwa setelah kata kerja *make* yang diikuti objek, kata kerja berikutnya mengambil bentuk *infinitive*, dengan pola [S make O infinitive] (*form* adalah kata kerja infinitive yang berarti 'membentuk', bukan kata benda).

2. *The biological agents can be chosen for their ability to attack selected targets and leave crops and other plants untouched.*

Kalimat ini juga sering dipahami secara keliru karena tidak mengenal pola kata kerja *leave* yang diikuti oleh objek dan kata kerja bentuk ketiga *untouched*.

#### d. *Free Adjuncts atau Participial Phrases*

Kata kerja dalam bentuk *ing* sering merupakan kesulitan karena dapat mempunyai fungsi dan makna yang berbeda-beda. Pada dasarnya kata kerja bentuk *ing* dalam bahasa Inggris terbagi dua: *gerunds*, kata kerja bentuk *ing* sebagai benda atau yang dibendakan, dan *present participles*, kata kerja bentuk *ing* sebagai kata kerja atau kata sifat (adjective). Salah satu bentuk *present participles* adalah *Free Adjunct* atau *Participial Phrase*. Contoh:

- 1) *Smoking too much, he suffers from cough.*  
*Smoking too much* dalam kalimat di atas adalah bentuk yang dimampatkan dari *As/If/When he smokes too much*, yang merupakan subklosa keterangan (*adverbial clause*).
- 2) *The girl came to the hospital bringing some flowers.*  
*Bringing some flowers* adalah bentuk yang dimampatkan dari *The girl/she brought some flowers*. Jadi kalimat di atas bisa ditulis *The girl came to the hospital. She brought some flowers*, yang merupakan dua kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sama dalam waktu bersamaan.

Contoh kasus:

- 1) *Being only a boy of nine, I was one of those lucky women and children who, according to custom, were allowed to get away first from the sinking ship.*  
*Being only a boy of nine* disalah-artikan karena tidak memahami bahwa frasa ini adalah bentuk *free adjunct* atau *participial phrase* yang berasal dari sebuah *adverbial clause* yang dimampatkan yakni *As/Because/Since I was only a boy of nine*.
- 2) *Pigeons have taught to recognize human facial expressions, upsetting long-held belief that only humans had evolved the sophisticated nervous system to perform such a feat*  
 Pebelajar tidak dapat dengan tepat mengartikan '*upsetting long held belief*'

karena tidak memahami bahwa *upsetting* adalah bentuk *free adjunct* atau *participial phrase* yang menggambarkan dua peristiwa terjadi bersamaan dengan subjek yang sama. *Free adjunct* atau *participial phrase* ini menggantikan satu kalimat. Kalimat di atas bila ditulis lengkap akan terbaca:

*Pigeons have taught to recognize human facial expressions. Pigeons/they upset long-held belief that only humans had evolved the sophisticated nervous system to perform such a feat.*

#### e. *Formal It*

*Formal It* atau dikenal juga dengan istilah *Impersonal It* adalah bentuk kata ganti *it* yang berfungsi sebagai subjek formalitas menggantikan subjek *to infinitive*, *gerund*, atau *that-clause*. Misalnya dalam kalimat:

- 1) *It is important to study History.*
- 2) *It is no use crying for spilt milk.*
- 3) *It is believed that education largely determines one's future.*

Contoh kasus:

- 1) *In 1846, Richard Hoe invented the steam cylinder rotary press, making it possible to print newspapers faster and cheaper.*  
 Kesalahan pebelajar biasanya menganggap *it* dalam kalimat di atas merujuk pada sebuah kata benda yang disebut sebelumnya (*it referring to something mentioned before*), yang seharusnya merujuk pada subjek *to infinitive* yakni *to print newspapers faster and cheaper* yang dalam bentuk lengkapnya *it was possible to print newspapers faster and cheaper*.
- 2) *It is perhaps the desire for solitude or the chance of making an unexpected discovery that lures men down to the depths of the earth.*

Struktur kalimat di atas (*It - be - Complement - that clause*) sering disalah-artikan dengan memaknai *it* = hal itu/hal ini, dan *that* = bahwa. Seharusnya dalam kalimat di atas, *it* tidak usah dimaknai

secara harfiah, dan *that* mempunyai arti 'yang'. Kalimat ini mengandung penekanan makna yang dalam bahasa Indonesia ekuivalen dengan penambahan *-lah*.

#### e. *Tenses*

Struktur kalimat *S - be - prepositional phrase* dalam *perfect tense* sering merupakan masalah dalam pemaknaannya. Contoh:

*Its principal usefulness has traditionally been for the treatment of mental disorders.*

Disalah-artikan: *telah merupakan* atau *telah menjadi tradisi*.

Kemungkinan penyebabnya adalah kurang memahami gambaran peristiwa yang dinyatakan dengan *present perfect tense* yang menggambarkan suatu kejadian yang dimulai pada suatu titik di masa lampau dan terus terjadi sampai saat ini.

Kalimat diatas lebih tepat dimaknai: 'Kegunaan utamanya adalah sejak dulu (sampai sekarang) biasanya untuk penyembuhan kelainan mental.'

## 2. Kesulitan Leksikal

Kesulitan leksikal biasanya meliputi kesulitan dalam mengidentifikasi kata (*word identification*), memaksakan arti kata yang diketahui, memaknai kata secara harfiah seperti bahasa kamus (tidak kontekstual), dan kurang memahami ungkapan-ungkapan (*idioms*). Contohnya adalah sebagai berikut:

- 1) *The chemical industry has introduced several herbicides that are more ecologically sound.*

Disalah-artikan: '... yang terdengar lebih secara ekologi'. Dalam hal ini kata *sound* diartikan 'terdengar' atau 'suara', bukan yang seharusnya sebagai kata sifat/keadaan dengan makna 'aman'.

Arti seharusnya: 'yang lebih aman/ramah lingkungan'.

- 2) *..... the exact nature of the difficulties*

Disalah-artikan: 'kesulitan-kesulitan alam yang nyata'. Dalam frasa benda ini kata *nature* tidak berarti 'alam', tetapi 'sifat-sifat' atau 'macam'. Kesalahan ini terjadi karena

keterbasan kosa kata dan tidak mengikuti aturan menterjemah suatu frasa kata benda dalam bahasa Inggris yang harus dimulai dari kata benda inti-nya (*head word*).

- 3) *the soft down of geese*

*Down* diartikan 'dibawah', yang seharusnya 'bulu'. Ada pebelajar yang sudah tahu artinya 'bulu', tetapi masih tetap menambahkan makna 'dibawah' sehingga disalah-artikan 'bulu-bulu halus dibagian bawah angsa'.

- 4) *There has never been an adult scientist who has been half as curious as any child between the ages of four months and four years. Adults sometimes mistake this superb curiosity about everything as a lack of ability to concentrate.*

*Mistake* dalam kalimat diatas diartikan 'menyalahkan' atau 'kesalahan', yang seharusnya 'salah (dalam) memahami' atau 'mempunyai pandangan yang keliru terhadap'.

- 5) *The ladder was leaning against the wall.*

Kata *against* selalu dimaknai 'melawan', tidak diartikan secara kontekstual, misalnya 'pada'.

- 6) *Unsaturated fats tend lower serum cholesterol if taken in a proportion twice that of saturated fats.*

Kata ganti *that/those* yang merujuk pada sesuatu yang disebut sebelumnya sering disalah-artikan 'itu', 'bahwa', atau 'yang'. Dalam kalimat diatas kata *that* merujuk pada kata *proportion*.

- 7) *She is by no means poor; in facts, she's quite rich.*

Dalam kalimat diatas, *by no means* adalah sebuah idiom dalam bahasa Inggris yang bermakna 'sama sekali tidak/bukan'. Kesalahan yang sering terjadi adalah mengartikan idiom ini kata per kata, misalnya 'dengan tanpa maksud'.

- 8) Her early failures gave way to triumphant performances.

Seperti no (7), *gave way to* adalah idiom dengan makna 'diikuti oleh' bukan 'memberi jalan kepada'.

### 3. Kesulitan Pemahaman Makna Yang Tersirat

Ada kalimat-kalimat yang bila diartikan kata per kata maknanya menjadi tidak jelas. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan pembelajaran membaca apa yang tersirat (*reading between the lines*) dan kurangnya latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) mengenai topik sesuatu bacaan. Contohnya adalah sebagai berikut:

- 1) *The last gold rush belongs as much to Canadian history as it does to American. The discovery of gold along the Klondike River, which flows from Canada's Yukon Territory into Alaska, drew some 30,000 fortune hunters to the north.*

Banyak pebelajar tidak bisa memahami arti *belongs as much to Canadian history as it does to American* dalam kalimat di atas karena kesulitan memaknai *as much... as* dan *it does* serta kurangnya pengetahuan tentang geografi Kanada dan Alaska sebagai salah satu negara bagian Amerika Serikat. Secara sederhana bagian kalimat di atas bermakna 'merupakan bagian sejarah Kanada dan juga sejarah Amerika'.

- 2) Human developed special nervous systems capable of recognizing subtle expressions.

*Pigeons cast doubt on that idea, however.*

Makna yang tepat untuk kalimat di atas adalah: *Tetapi, dalam hal ini burung merpati diragukan (diragukan bahwa merpati juga mengembangkan special nervous system seperti pada manusia).*

- 3) *There has never been an adult scientist who has been half as curious as any child between the ages of four months and four years.*

Makna yang tepat seharusnya: 'Belum pernah ada ilmuan yang mempunyai rasa ingin tahu setengahnya (rasa ingin tahu) anak kecil yang berusia antara 4 bulan sampai 4 tahun'.

- 4) *There are rare instances when justice almost ceases to be an abstract conception.*

Makna yang tepat seharusnya: 'Jarang ada contoh/kejadian dimana keadilan tidak lagi hanya merupakan konsep yang abstrak' (keadilan menjadi suatu kenyataan).

- 5) *Business professors believe obviously that intuition and 'instinct' are not enough; there are management skills that have to be learnt. The days of the 'intuitive' managers are numbered.* meaning that they are coming to an end.

Disalah-artikan: 'Hari-hari manajer intuitive diberi-nomor/dihitung'.

Seharusnya: 'Manajer-manajer yang hanya berdasarkan intuisi akan segera berakhir/ditinggalkan/tak terpakai lagi'.

### 4. Kesulitan Penanda Wacana (*Discourse Markers*)

Kesulitan dan hambatan lain dalam memahami suatu teks disebabkan kurangnya pengetahuan tentang *arti* dan *fungsi* kata-kata atau frasa penghubung antar kalimat atau antar paragraf. Contoh:

- 1) His first response was to say 'no'. Later, *however*, he changed his mind.

Banyak pebelajar yang mengartikan *however* dengan makna 'bagaimanapun juga'. Makna tersebut kurang tepat, karena *however* berfungsi mengkontraskan yang dalam bahasa Indonesia bermakna 'tetapi'.

- 2) *While* fats have lately acquired a bad image, one should not forget how essential they are.

Dalam kalimat ini kata *while* bermakna 'walaupun' bukan 'ketika/pada saat'.

- 3) The purpose of this special jargon is not to mystify non-psychologists; *rather*, it allows psychologists to accurately describe the phenomena they are discussing and to *communicate with each other effectively*.

Dalam kalimat diatas kata *rather* lebih tepat diartikan 'tetapi' atau 'tetapi lebih cenderung', bukan berarti 'agak'.

- 4) *Despite/In spite of* a popular notion to look down on the quality of circumstantial evidence, it is of great usefulness if there is enough of it and if it is properly interpreted. Dalam kalimat diatas akan lebih jelas dan tepat bila kata *despite* atau *in spite of* diartikan 'walaupun ada' daripada kalau hanya diartikan 'walaupun'.

### 5. Kesulitan Tanda Bacaan

Kesulitan memahami arti suatu kata juga terjadi karena pebelajar kurang mengenal fungsi tanda bacaan seperti -----, -----, and ----- . Contoh:

- 1) Motivation can arouse, sustain, and even direct the learning behaviour of the students.
- 2) In supermarkets, sellers choose the price, stock the shelves, and leave the customers to choose whether or not to make a purchase.

Kesalahan memaknai kata *direct* dan *stock* dalam dua kalimat diatas disebabkan pebelajar tidak melihat bentuk kesejajaran (*parallelism*) dari tiga kata kerja yang dihubungkan dengan koma dan kata *and*. Kata *direct* dan *stock* adalah kata kerja dengan makna masing-masing 'mengarahkan' dan 'menaruh barang-barang pada'.

Akan lebih menjadi rumit dan sulit lagi kalau bentuk-bentuk bahasa tersebut berkombinasi dalam suatu teks. Berikut beberapa contoh.

- 1) *Around 550 A.D, early Anasazi, then a nomadic people archeologists call the basketmakers, began constructing permanent homes on mesa tops.*

Kesulitan bagi pebelajar:

- a) Arti kata *then* yang hanya dipahami dengan arti 'kemudian/lalu', padahal dalam konteks di atas '*then*' bermakna 'pada waktu itu'.
- b) Tidak bisa melihat sebuah frasa kata benda dengan pola *Noun + adjective clause* dengan penghilangan kata *whom*, yang berfungsi sebagai aposisi (*a nomadic people archeologists call the basketmakers*)

- 2) *Psychoanalytic theory, developed by Sigmund Freud, is based on the assumption that the causes of behaviour are deep-seated, usually unconscious forces within individuals.*

*Its principal usefulness has traditionally been for the treatment of disorders, but given Freud's biological training, his related interests in the origins of behaviour, and his belief that understanding and treating mental disorders require an understanding of the individual's developmental history, his theory is in many respects a theory of human development.*

Kesulitan bagi pebelajar:

- a) Bentuk *free adjunct* yang diawali dengan kata '*Given.....*' yang bermakna 'Bila kita (pembaca) mempertimbangkan...!'.  
 b) Tanda baca -----, -----, and ----- yang memuat 3 (tiga) hal yang dipertimbangkan yakni *Freud's training, his interesnt, dan his belief*.  
 c) Idiom *in many respects* yang bermakna 'pada garis besarnya' atau 'secara umum' yang disisipkan antara *be* dan *complement*). Tanpa idiom ini kalimat tersebut hanya tertulis '*his theory is a theory of human development*'.



## PENUTUP

Dari beberapa contoh kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa bagi pebelajar yang sudah lanjutpun (*advanced learners*) masih ada kesulitan-kesulitan tertentu dalam pemahaman bacaan. Kesulitan-kesulitan tersebut masih dijumpai dalam aspek gramatikal, leksikal, pemahaman makna yang tersirat, penanda wacana, dan tanda bacaan. Bentuk-bentuk frasa kata benda dengan pola-pola tertentu, identifikasi subjek dan predikat kalimat, *free adjunct*, *formal it*, identifikasi fungsi dan makna kata, dan *idiom*, masih perlu dilatih terus sehingga mereka betul-betul memahami dan dapat dengan tepat menerapkannya dalam memahami suatu teks bahasa Inggris. Pebelajar lanjut masih tetap perlu diekspose dengan latihan-latihan pada bentuk-bentuk yang memang potensial menimbulkan masalah karena kompleksitasnya sampai mereka mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang mantap dalam membaca teks bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Echols, J.M. and Hassan, S.1992. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Grellet, F.1983. *Developing Reading Skills: A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. London: Cambridge University Press.
- Hewings, Martin. 1999. *Advanced Grammar in Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hornby, A.S. 1974. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- James, C. 1994. *Don't shoot my dodo: on the resilience of contrastive and error analysis*. IRAL Vol. XXXII/3, 179-200.
- Johan, A.G. 1986. *Reading and Translation*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Kellerman, E. M. & Sharwood Smith, M. 1986. *Crosslinguistic influence in second language acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Krashen, S. D. 1987. *Principles and practice in second language acquisition*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall International.
- Sajavaara, K. 1981. Contrastive linguistics past and present and a communicative method. In Fisiak (Ed.) *Contrastive Linguistics and the Language teacher*. Oxford: Pergamon Press.